

# LAPORAN EKSEKUTIF

## KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT

*Agustus 2018*



<https://jabar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT**

# LAPORAN EKSEKUTIF

KEADAAN ANGKATAN KERJA  
PROVINSI JAWA BARAT

*Agustus 2018*





## **LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT AGUSTUS 2018**

Katalog :2303013.32  
No. Publikasi :32520.1811

Ukuran Buku : 18 cm x 26 cm  
Jumlah Halaman : X + 38 Halaman

Naskah :  
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Sosial

Ilustrasi Foto :  
economy.okezone.com (26 Oktober 2017)

Diterbitkan Oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dicetak Oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

## **LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT AGUSTUS 2018**

### **Tim Penyusun :**

Penanggung jawab Umum : Ir. Dody Herlando, M.Econ.

Penanggung jawab Teknis : Ir. Gandari Adianti Aju Fatimah, M.Si.

Penulis dan Pengolah Data : Agus Susilo, S.Si.

Penyunting dan Editor : Sidik Edi Sutopo S.Si., M.Stat  
Yayat Hidayat, SST, M.Stat

<https://jabar.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan salah satu publikasi ketenagakerjaan yang merupakan penjabaran dari Berita Resmi Statistik perihal Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat pada Agustus 2018. Laporan Eksekutif Keadaan angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat Agustus 2018 ini memuat ulasan ringkas dan indikator ketenagakerjaan yang mengacu pada konsep *Labour Force* yang telah direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan diseluruh wilayah Indonesia umumnya dan Provinsi Jawa Barat khususnya pada Bulan Agustus 2018. Jumlah target sampel Sakernas Agustus 2018 Provinsi Jawa Barat sebesar 16.000 rumah tangga. Informasi mengenai ketenagakerjaan yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat yang akan menjadi basis bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini diucapkan terima kasih. Saran dan kritik untuk perbaikan edisi tahun berikutnya sangat diharapkan.

Bandung, November 2018  
BPS Provinsi Jawa Barat  
Kepala,



Dody Herlando



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Metodologi .....	2
1.4. Sumber Data.....	4
2. ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN....	4
3. PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA.	12
4. PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA....	14
5. PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN .....	17
6. PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA.....	19
7. TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN.....	22
8. PENUTUP.....	24
LAMPIRAN .....	26



## DAFTAR TABEL

Tabel A	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Menurut Pendidikan, Jawa Barat, 2014-2018 .....	22
Tabel 1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2014-2018.....	27
Tabel 2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 .....	28
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2014-2018 (juta jiwa) .....	29
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Klasifikasi daerah, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) .....	30
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) ...	31
Tabel 6.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) .....	32
Tabel 7.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) .....	33
Tabel 8.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) .....	34
Tabel 9.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) .....	35
Tabel 10.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) ....	36
Tabel 11.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa) .....	37
Tabel 12.	TPAK dan TPT Menurut Kabupaten/Kota, Jawa Barat, 2014-2018 (persen) .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Bagan Ketenagakerjaan .....	5
Gambar 2.2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), Jawa Barat 2014-2018 .....	6
Gambar 2.3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Provinsi, Indonesia, 2018 .....	8
Gambar 2.4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2014-2018 ....	9
Gambar 2.5.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat, 2014-2018 .....	10
Gambar 2.6.	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 .....	11
Gambar 3.1.	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2014-2018 (juta orang) .....	12
Gambar 3.2.	Perbandingan Persentase Penduduk Bekerja Jawa Barat, Agustus 2017 - Agustus 2018 (persen) .....	13
Gambar 4.1.	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jawa Barat, 2014-2018 (juta orang) .....	15
Gambar 4.2.	Pekerja Formal dan Informal, Jawa Barat, 2014-2018 (juta orang) .....	16
Gambar 4.3.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, Agustus 2018 (juta orang) .....	17
Gambar 5.1.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jawa Barat, 2014-2018 .....	18
Gambar 5.2.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2018 .....	19

Gambar 6.1.	Pekerja Penuh, Pekerja Paruh Waktu, dan Setengah Penganggur, Jawa Barat, 2014-2018 (juta orang) .....	20
Gambar 6.2.	Pekerja Penuh, Pekerja paruh Waktu, dan Setengah Penganggur Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2018 (juta orang) .....	21

<https://jabar.bps.go.id>

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya dapat diamati dari dua aspek, yaitu aspek ketersediaan (*supply*) dan aspek kebutuhan/permintaan (*demand*). Idealnya kedua aspek tersebut berada pada posisi yang seimbang, yang berarti bahwa jumlah penduduk yang mencari pekerjaan terpenuhi oleh jumlah lapangan kerja yang tersedia. Apabila kondisi normal yang diharapkan tersebut belum dapat tercapai, maka akan terjadi pengangguran.

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Provinsi Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya. Persoalan menjadi lebih kompleks karena bukan hanya terjadinya ketidakseimbangan dari sisi jumlah, namun mencakup karakteristik ketenagakerjaan lainnya. Antara lain adalah perubahan struktur umur penduduk usia kerja, tingkat pendidikan, distribusi tenaga menurut lapangan pekerjaan dan sebagainya.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi belum sejalan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang memadai. Sementara dari sisi ketersediaan juga memperlihatkan masih bervariasinya kualitas pendidikan penduduk usia kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah baik di pusat maupun daerah untuk mengurangi pengangguran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Barat adalah mendorong para pencari kerja untuk menjalankan usaha mandiri dengan menggelar berbagai pelatihan kerja mandiri. Pelatihan tersebut digelar untuk menjalankan

usaha meningkatkan motivasi, pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha masyarakat Jawa Barat dalam rangka membentuk kelompok rintisan kerja/usaha mandiri.

Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi ini menyajikan indikator-indikator penting ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Disamping itu akan disajikan pula karakteristik ketenagakerjaan.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan penulisan Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan Jawa Barat pada Agustus tahun 2018 berdasarkan hasil survei angkatan kerja nasional (Sakernas).

## **1.3. Metodologi**

Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Pada bulan Februari data yang disajikan hanya pada level provinsi karena target sampel sebesar 4000 rumah tangga. Sementara itu Sakernas Agustus dapat menyajikan angka hingga level kabupaten/ kota karena target sampel sebesar 16.000 rumah tangga.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam menyajikan data ketenagakerjaan mengacu kepada konsep dan definisi yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO). Beberapa terminologi ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- b. Angkatan Kerja : adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi yaitu aktif bekerja atau pun mencari pekerjaan.
- c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja : adalah perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- d. Penduduk bekerja adalah : penduduk usia kerja yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan minimal 1 jam berturut-turut selama seminggu yang lalu.
- e. Pencari kerja (penganggur) adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha; atau orang yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja; atau orang yang sudah putus asa dalam mencari pekerjaan.
- f. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja terhadap angkatan kerja.
- g. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam ke atas dalam seminggu atau sementara tidak bekerja.
- h. Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam dalam seminggu (tidak termasuk pekerja yang sementara tidak bekerja).
- i. Setengah Pengangguran adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan.

- j. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam per minggu) tapi tidak mencari.

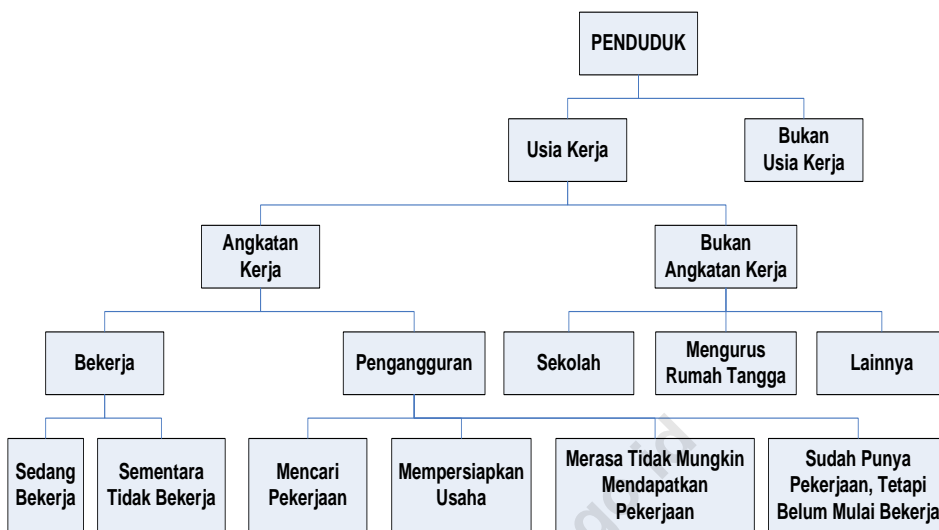
#### **1.4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas pada bulan Agustus 2018 yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/ kota di Indonesia.

## **2. ANGGATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN**

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labour Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masing-masing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja. BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan *World Bank* sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

Gambar 2.1 Bagan Ketenagakerjaan



Kondisi ketenagakerjaan di Jawa Barat pada Agustus 2018 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 0,24 juta orang dibanding Agustus 2017, yaitu dari 22,39 juta orang menjadi 22,63 juta orang. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk usia kerja yang juga meningkat dari 35,35 juta orang menjadi 35,96 juta orang pada kurun waktu yang sama.

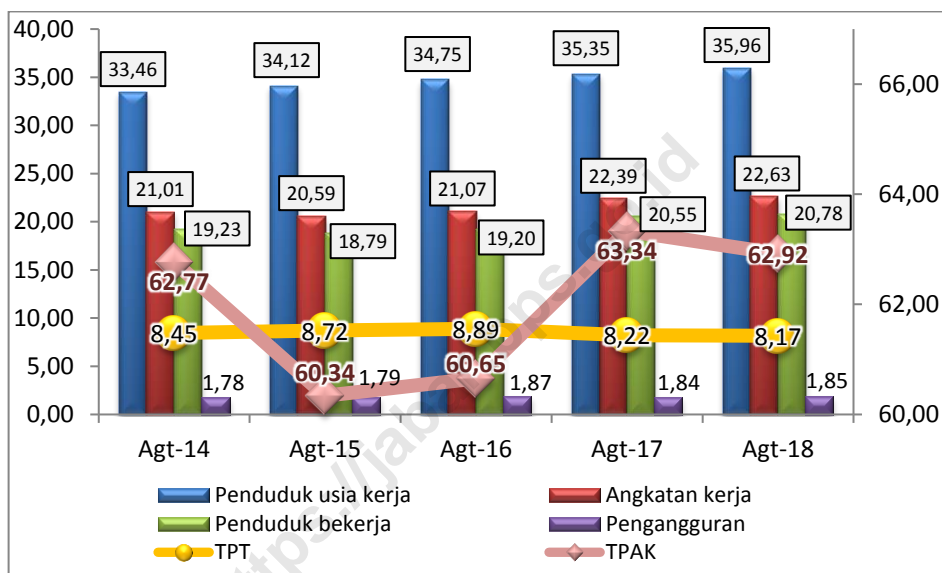
Peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diiringi dengan peningkatan TPAK. Hal ini disebabkan dengan peningkatan bukan angkatan kerja lebih tinggi dari peningkatan angkatan kerja. Pada Agustus 2018, TPAK Jawa Barat adalah sebesar 62,92 persen, turun sebesar 0,42 persen poin dari 63,34 persen pada Agustus 2017. Angka ini mengindikasikan bahwa dari 100 orang penduduk yang berumur 15 tahun ke atas di Jawa Barat, 62 – 63 orang di antaranya aktif di dunia

TPAK Jawa Barat pada Agustus 2018 adalah sebesar 62,92 persen, turun 0,42 persen poin dibanding tahun sebelumnya.



kerja. Hal ini menunjukkan peran aktif penduduk Jawa Barat dalam kegiatan perekonomian.

Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), Jawa Barat 2014-2018



Angkatan kerja terpilah menjadi penduduk yang bekerja dan pengangguran. Peningkatan jumlah Angkatan Kerja pada bulan Agustus 2018 ini didorong oleh peningkatan penduduk yang bekerja.

Penduduk yang bekerja di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Agustus 2018 penduduk yang bekerja sebanyak 20,78 juta orang, bertambah sekitar 230 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2017. Jumlah pengangguran pada Agustus 2018 menunjukkan peningkatan sebesar 10 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2017. Persentase peningkatan

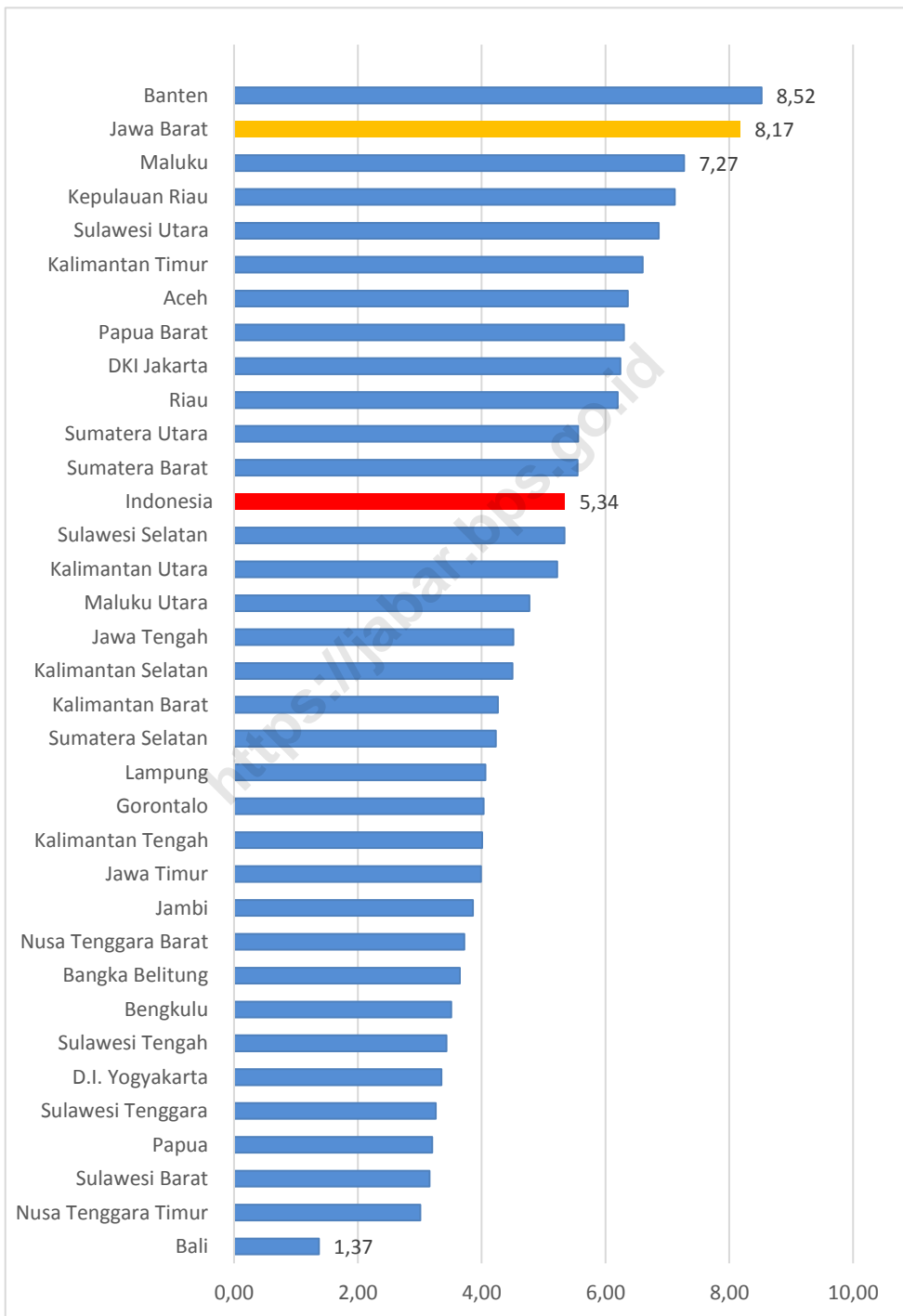
TPT Jawa Barat menurun sebesar 0,05 poin pada Agustus 2018 menjadi 8,17 persen

penduduk bekerja yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pengangguran menyebabkan penurunan TPT. TPT Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 0,05 persen poin; dari 8,22 persen pada Agustus 2017 menjadi 8,17 persen pada Agustus 2018. Capaian TPT tersebut menunjukkan bahwa dari 10.000 orang angkatan kerja Jawa Barat, sekitar 817 orang di antaranya belum dapat terserap di pasar kerja. Angka TPT Jawa Barat masih sangat tinggi, jauh di atas angka TPT nasional (5,34 persen). TPT Jawa Barat berada di posisi kedua tertinggi setelah Banten (Gambar 2.3).

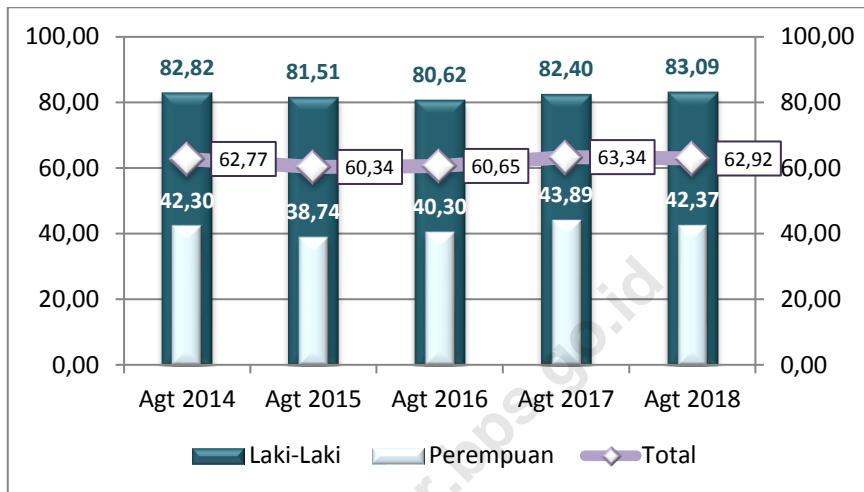
Perlu diketahui bahwa pengangguran itu sendiri dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *Frictional unemployment* dan *Structural unemployment*. *Frictional unemployment* disebabkan karena lamanya tenaga kerja mencari pekerjaan. Kondisi tersebut terjadi karena adanya *mismatch* antara keahlian tenaga kerja dengan keahlian yang dibutuhkan, adanya mobilitas tenaga kerja dan kurang sempurnanya informasi yang diterima tenaga kerja tentang lowongan pekerjaan. Sementara itu, *Structural unemployment* lebih disebabkan kekurangan permintaan tenaga kerja.

Baik *frictional unemployment* maupun *structural unemployment* keduanya terjadi di Jawa Barat, namun yang lebih dominan adalah *frictional unemployment*. Terjadinya *frictional unemployment* di Jawa Barat lebih disebabkan mobilitas dari tenaga kerja yang mengalir masuk begitu tinggi melebihi daya serap lapangan kerja.

Gambar 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Provinsi, Indonesia, 2018



Gambar 2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2014-2018



Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Jawa Barat secara umum relatif berimbang. Namun, selalu terdapat perbedaan jumlah

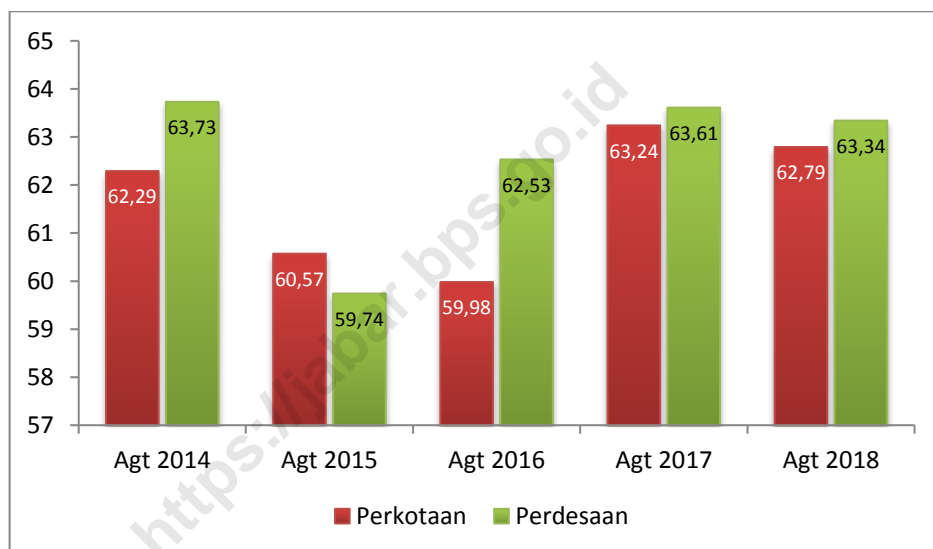
TPAK laki - laki selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

angkatan kerja laki-laki dan perempuan di Jawa Barat. Sehingga terjadi ketimpangan pada partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan.

TPAK laki-laki di Jawa Barat dalam beberapa tahun terakhir ini berada di kisaran dua kali TPAK perempuan. TPAK laki-laki pada Agustus 2018 sebesar 83,09 persen jauh lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang hanya 42,37 persen. Kondisi ini dianggap wajar karena norma yang terbangun di tengah masyarakat mengarahkan laki-laki memegang peranan kunci sebagai pencari nafkah utama rumah tangga. Perempuan memegang peranan pokok sebagai pendamping suami, mengurus keperluan rumah tangga dan keluarga.

Dibanding tahun 2017, TPAK laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,69 persen poin namun kondisi sebaliknya, TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 1,52 persen poin. Selama 3 tahun terakhir TPAK laki – laki terus mengalami peningkatan. (Gambar 2.4).

Gambar 2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat, 2014-2018

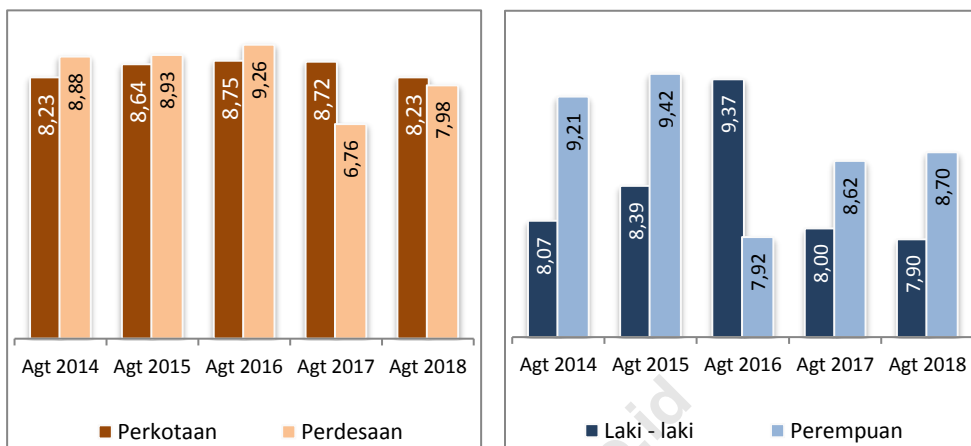


Jika dibandingkan menurut daerah tempat tinggal, secara umum TPAK di daerah perdesaan sedikit lebih tinggi dibanding yang di perkotaan. Kecuali

TPAK Jawa Barat di desa lebih tinggi daripada TPAK di kota.

keadaan Agustus 2015, TPAK di daerah perdesaan lebih rendah dibanding yang di perkotaan. Pada Agustus 2018 tercatat TPAK perdesaan sebesar 63,34 persen; 0,55 persen poin lebih tinggi daripada TPAK perkotaan yang hanya sebesar 62,79 persen (Gambar 2.5).

Gambar 2.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018



Semenjak dua tahun terakhir, TPT di perdesaan lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan. Berbeda dengan series tahun sebelumnya, pada kondisi Agustus 2017, diduga banyaknya pembangunan infrastuktur di perdesaan menyebabkan banyak angkatan kerja di perdesaan tertampung pasar kerja.

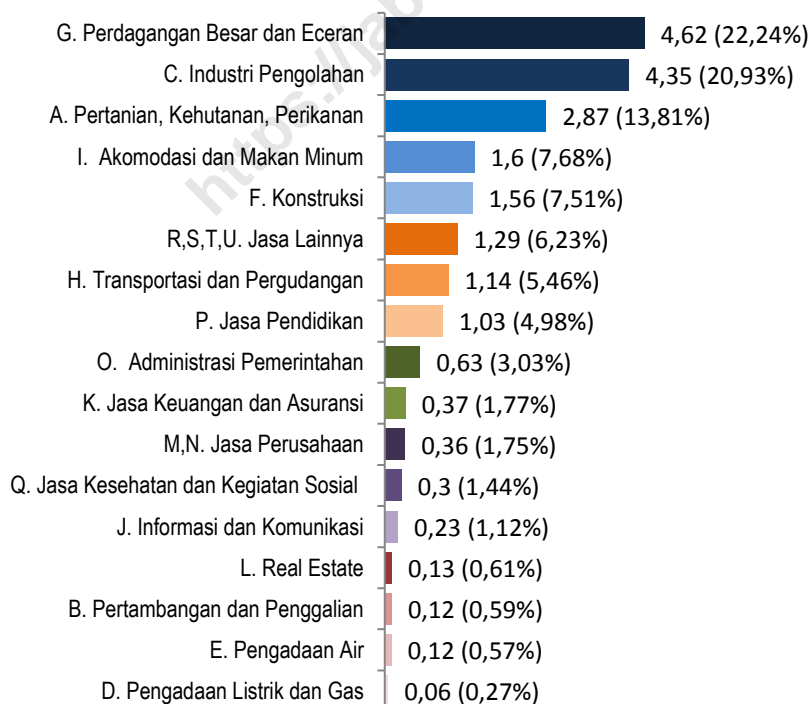
Pada Agustus 2018, TPT di perdesaan lebih rendah dibanding di perkotaan. TPT perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki, kecuali pada keadaan Agustus 2016, TPT perempuan lebih rendah dibanding TPT Laki-laki. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perempuan masih sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Walaupun demikian, tren selama 4 tahun terakhir, gap antara TPT perempuan dan TPT laki-laki semakin kecil.

### 3. PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Kondisi ketenagakerjaan baik menyangkut tingkat pengangguran dan penduduk yang bekerja tidak terlepas dari kinerja sektor-sektor perekonomian yang ada. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada Agustus 2018, penduduk Provinsi Jawa Barat paling banyak bekerja pada sektor perdagangan sebesar 4,62 juta orang (22,24 persen). Disusul oleh sektor industri dan sektor pertanian masing-masing sebanyak 4,35 juta orang (20,93 persen) dan 2,87 juta orang (13,81 persen).

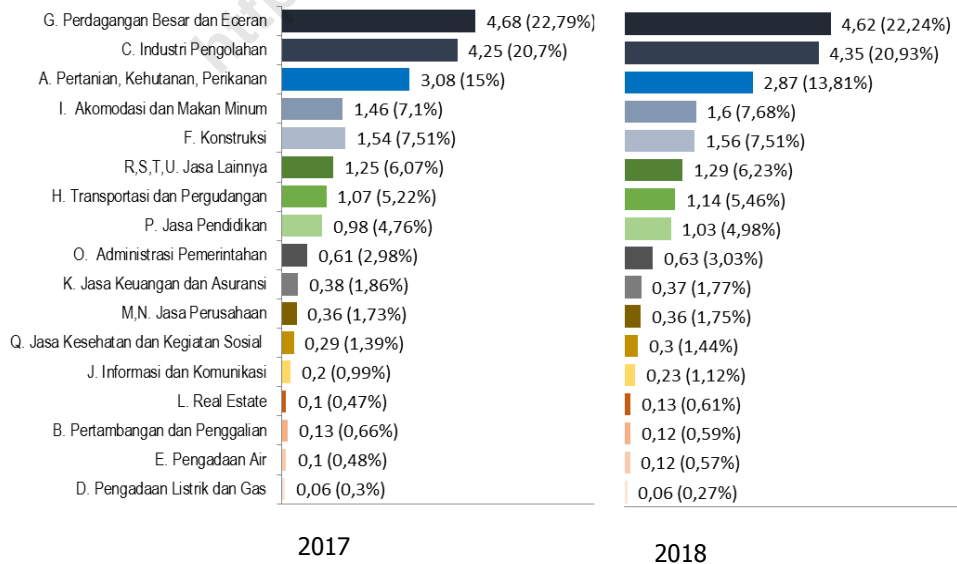
Gambar 3.1 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2018 (juta orang)



Selama Agustus 2017 sampai dengan Agustus 2018; Sektor Pertanian dan sektor perdagangan mengalami penurunan baik secara nominal maupun persentase penduduk yang bekerja masing – masing sebesar 1,19 persen poin (0,06 juta jiwa) dan 0,55 persen poin (0,21 juta jiwa). Banyaknya alih fungsi lahan dari pertanian ke fungsi lainnya diduga menjadi penyebab turunnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian.

Pengembangan sektor pariwisata juga mendorong berkembangnya usaha di sektor akomodasi dan penyediaan makan minum. Tercatat penduduk yang bekerja di sektor akomodasi dan penyediaan makan minum mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan penduduk bekerja di sektor industri, disebabkan oleh adanya pembukaan pabrik-pabrik baru dan tumbuhnya industri mikro kecil.

Gambar 3.2 Perbandingan Persentase Penduduk Bekerja Jawa Barat, Agustus 2017 - Agustus 2018 (persen)

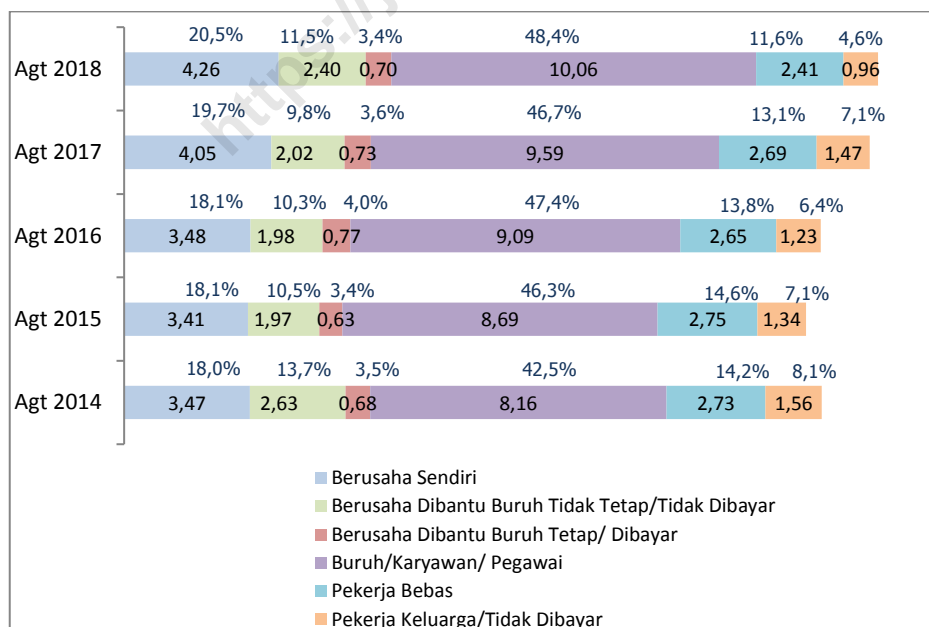




#### 4. PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Dari seluruh penduduk bekerja pada Agustus 2018, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai sebesar 10,06 juta orang (48,4 persen). Kemudian diikuti status Berusaha Sendiri sebesar 4,26 juta orang (20,5 persen), Pekerja bebas sebesar 2,41 juta orang (11,6 persen), Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 2,40 juta orang (11,5 persen), serta Pekerja Keluarga/Tak dibayar sebesar 0,96 juta orang (4,6 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status Berusaha dibantu buruh tetap memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 0,70 juta orang (3,4 persen). (Gambar 4.1).

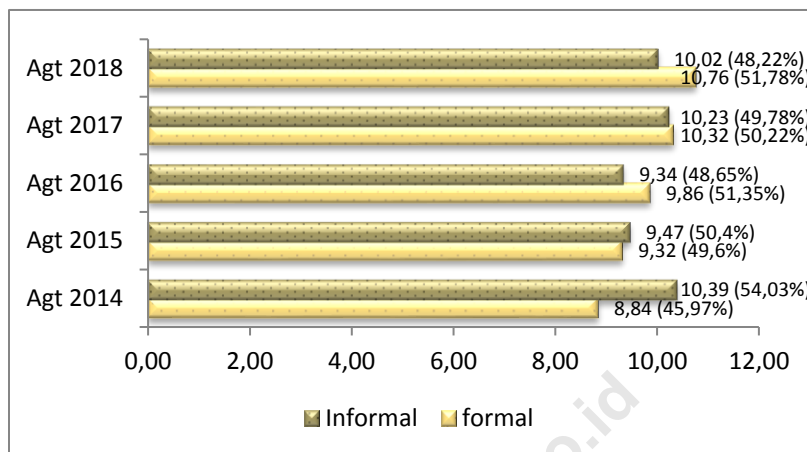
Gambar 4.1 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jawa Barat, 2014-2018 (juta orang)



Dalam setahun terakhir (Agustus 2017 - Agustus 2018), terjadi pergeseran persentase status pekerjaan. persentase penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai meningkat dari 46,7 persen menjadi 48,8 persen, atau naik 1,7 persen poin. Status pekerja lainnya yang mengalami peningkatan antara lain berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar dan status berusaha sendiri mengalami kenaikan masing – masing naik sebesar 1,7 persen poin dan 0,8 persen poin. Adapun status pekerjaan yang mengalami penurunan adalah pekerja keluarga/tidak dibayar (2,5 persen poin) serta berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (0,2 persen poin).

Status pekerjaan utama penduduk dapat mengidentifikasi kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja. Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan, sedangkan sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2018 tercatat sebanyak 10,76 juta orang (51,78 persen) yang bekerja formal dan sebanyak 10,02 juta orang (48,22 persen) yang bekerja informal. Selama periode Agustus 2017 ke Agustus 2018 terjadi pergeseran kegiatan penduduk bekerja dari informal menjadi formal sebesar 1,56 persen. Tingginya persentase pekerja formal didorong oleh tingginya persentase pekerja formal di daerah perkotaan. Diduga tumbuhnya sektor industri ikut memicu kondisi tersebut.

Gambar 4.2 Pekerja Formal dan Informal, Jawa Barat, 2014-2018 (juta orang)

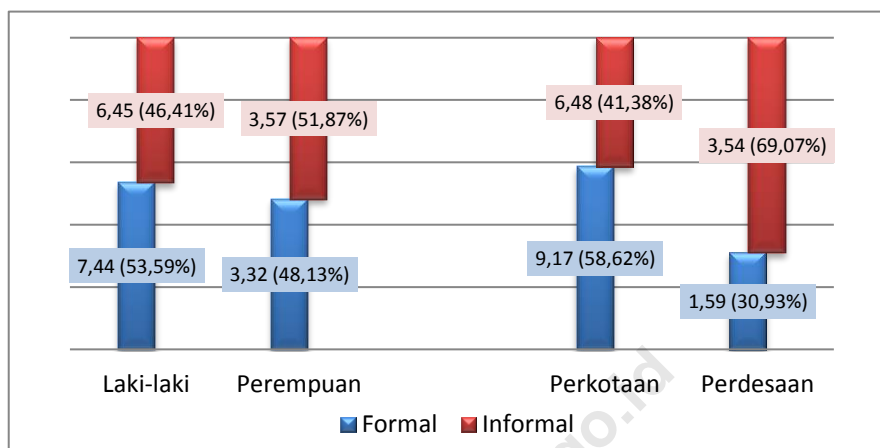


Jika dilihat lebih dalam, terdapat pola yang berbeda antara pekerja formal dan informal untuk daerah perkotaan dengan perdesaan. Hasil Sakernas Agustus 2018 menunjukkan bahwa di daerah perkotaan lebih didominasi oleh pekerja formal hingga mencapai 58,62 persen (pekerja informal sebesar 41,38 persen). Sedangkan di perdesaan persentase pekerja informal sangat tinggi yaitu sebesar 69,07 persen. Dominasi ini terutama disebabkan di perdesaan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Pada sektor ini peran buruh lepas dan pekerja keluarga cukup dominan (Gambar 4.3).

Daerah perkotaan didominasi oleh pekerja formal (58,62 persen).  
Daerah perdesaan didominasi oleh pekerja informal (69,07 persen)

Perbedaan jumlah pekerja formal dan informal pada pekerja laki-laki pun cukup signifikan dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Agustus 2018, sekitar 53,59 persen pekerja laki-laki adalah pekerja formal. Sementara itu pekerja formal perempuan sekitar 48,13 persen. Hal ini disebabkan oleh dominasi perempuan sebagai pekerja keluarga dibandingkan laki-laki (lampiran 6).

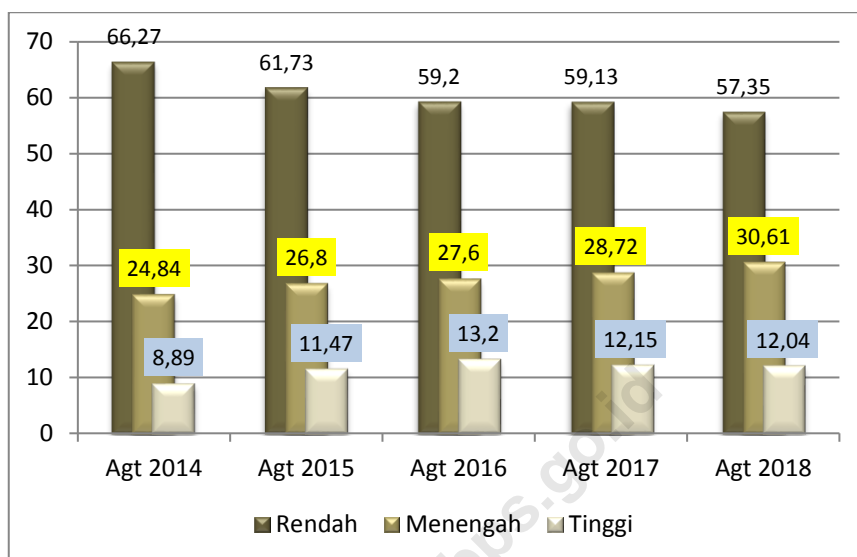
Gambar 4.3 Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, Agustus 2018 (juta orang)



## 5. PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan yang ditamatkan dapat menjadi salah satu indikator dari kualitas tenaga kerja itu sendiri. Pada Agustus 2018, tenaga kerja di Jawa Barat masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 8,08 juta orang dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3,84 juta orang. Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 2,50 juta orang mencakup 0,64 juta orang berpendidikan Diploma dan 1,86 juta orang berpendidikan Universitas (Lampiran 10). Sedangkan penduduk bekerja berpendidikan menengah sebanyak 6,36 juta orang.

Gambar 5.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jawa Barat, 2014-2018



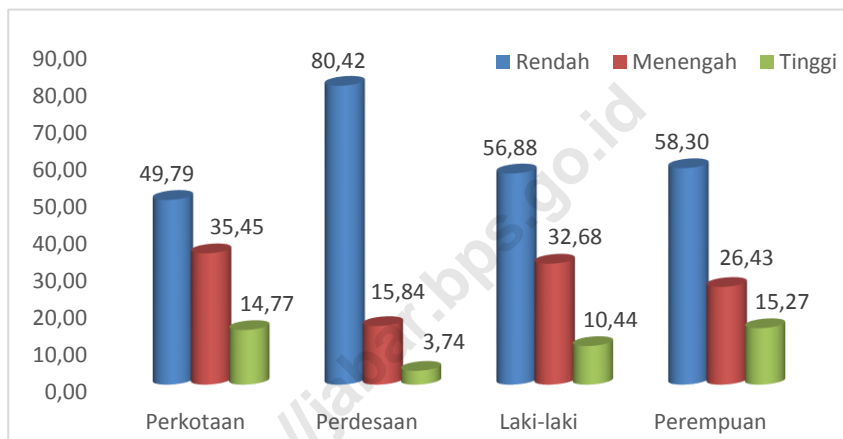
Dalam setahun terakhir, persentase penduduk bekerja berpendidikan menengah meningkat masing-masing dari 28,72 persen pada Agustus 2017 menjadi 30,61 persen pada Agustus 2018. Sementara persentase penduduk bekerja berpendidikan rendah dan tinggi turun sebesar 1,78 persen poin dan 0,11 persen poin.

Berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, penduduk bekerja di perdesaan dan yang di perkotaan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Dominasi pekerja berpendidikan rendah sangat tinggi di perdesaan yaitu mencapai 80,42 persen, sementara di perkotaan hanya 49,79 persen. Hal ini berkaitan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di perdesaan masih memungkinkan untuk dikerjakan oleh yang berpendidikan rendah, juga diakibatkan

Persentase penduduk bekerja yang berpendidikan rendah semakin menurun. Sebaliknya yang berpendidikan menengah semakin meningkat

ketersediaan sarana dan prasarana di perdesaan yang belum setara dengan di perkotaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pada sisi yang lain, penduduk perdesaan memiliki kecenderungan tingkat pendidikan yang rendah dibandingkan di perkotaan.

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2018



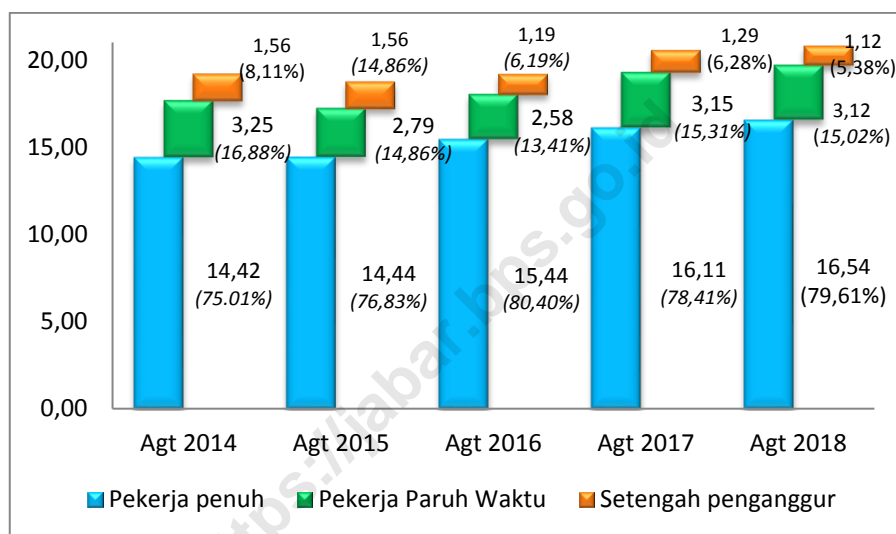
## 6. PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Indikator lain yang lebih mendalam menyangkut ketenagakerjaan adalah jumlah pekerja tidak penuh yakni mereka yang berstatus bekerja tetapi memiliki jam kerja di bawah jam kerja normal (35 jam seminggu). Dikatakan lebih mendalam karena mampu mengungkap dibalik status bekerja ternyata sebagian dari mereka memiliki jam kerja rendah dan diantara mereka termasuk dalam setengah penganggur.

Pekerja tak penuh dibagi 2 (dua), yaitu setengah penganggur dan pekerja paruh waktu. Setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja dengan jam kerja dibawah 35 jam per minggu, dan hingga masa pencacahan masih mencari pekerjaan. Pekerja paruh waktu adalah

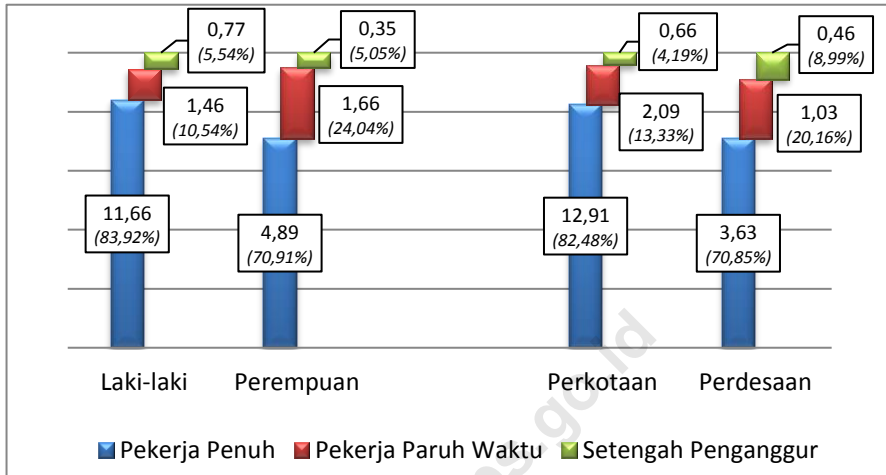
penduduk yang bekerja dibawah 35 jam per minggu, namun sudah tidak mencari pekerjaan lain. Pekerja paruh waktu tidak selamanya berkonotasi negatif, karena ada juga jenis pekerjaan yang bersifat profesional yang tidak membutuhkan jam kerja yang panjang.

Gambar 6.1 Pekerja Penuh, Pekerja paruh Waktu, dan Setengah Penganggur, Jawa Barat, 2014-2018 (juta orang)



Pada Agustus 2018, persentase pekerja tidak penuh sebesar 20,40 persen menurun 1.2 persen poin jika dibanding Agustus 2017 yang sebesar 21,59 persen. Dari dua jenis pekerja tidak penuh, persentase pekerja setengah pengangguran menurun selama setahun terakhir dari 6,28 persen menjadi 5,38 persen. Sementara persentase pekerja paruh waktu turun dari 15,31 persen pada Agustus 2017 menjadi 15,02 persen pada Agustus 2018.

Gambar 6.2 Pekerja Penuh, Pekerja paruh Waktu, dan Setengah Penganggur Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2018 (juta orang)



Gambar 6.2 menunjukkan bahwa jumlah pekerja berdasarkan jumlah jam kerjanya didominasi oleh pekerja penuh, baik untuk pekerja di perkotaan, maupun perdesaan, untuk pekerja laki-laki dan perempuan. Yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pada pekerja setengah penganggur, dimana persentase setengah penganggur di perdesaan (8,99 persen) jauh lebih tinggi daripada perkotaan (4,19 persen). Hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh banyaknya pekerja informal di perdesaan, sehingga mereka bekerja serabutan dan terpaksa menerima atau melakukan pekerjaan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sambil terus mencari dan menunggu kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, maka persentase pekerja setengah penganggur lebih rendah perempuan (5,05 persen) dibanding laki-laki (5,54 persen). Sekitar 24 persen perempuan yang bekerja adalah pekerja paruh waktu yang bekerja kurang dari 35 jam. Hal ini dikarenakan untuk kondisi beberapa perempuan yang sudah



menikah harus membagi waktu untuk tetap mengurus rumah tangga, dimungkinkan adalah para pekerja pada sektor informal.

## 7. TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan sumber daya manusia, sehingga lebih memudahkan sumber daya manusia tersebut dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat pada berkurangnya tingkat pengangguran yang ada. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja.

Tabel A. Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Menurut Pendidikan, Jawa Barat, 2014-2018

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Agustus 2014</b>	<b>Agustus 2015</b>	<b>Agustus 2016</b>	<b>Agustus 2017</b>	<b>Agustus 2018</b>
<b>(1)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>	<b>(7)</b>
<b>≤ SD</b>	4,48	4,91	5,87	4,30	4,48
<b>SMP</b>	12,08	10,87	10,52	9,68	8,02
<b>SMA Umum</b>	13,70	12,21	11,40	10,03	9,78
<b>SMA Kejuruan</b>	15,18	16,80	16,51	16,8	16,97
<b>Diploma I/II/III</b>	6,18	7,59	8,26	9,51	6,93
<b>Universitas</b>	4,19	5,38	4,63	5,50	6,37
<b>Total</b>	<b>8,45</b>	<b>8,72</b>	<b>8,89</b>	<b>8,22</b>	<b>8,17</b>

Fenomena unik terdapat pada pengangguran dengan pendidikan SD ke bawah, dimana TPT sebesar 4,48 persen lebih rendah daripada mereka yang berpendidikan SMP (sebesar 8,02 persen), SMA sederajat

(sebesar 9,78 persen), Diploma (sebesar 6,93 persen) dan universitas (sebesar 6,37 persen). Hal ini terjadi dimungkinkan angkatan kerja pada kelompok ini tidak lagi memilih bidang pekerjaan maupun upah yang didapatkan. Selain itu, orang pada kelompok ini cenderung berada pada tingkat ekonomi bawah, sehingga tidak ada pilihan lain selain bekerja, minimal untuk dapat menyambung hidupnya, meski pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan harapannya, baik dari segi keahlian maupun penghasilan yang diperoleh (Tabel A).

Selain angka TPT untuk jenjang pendidikan SD ke bawah, secara umum, angka TPT untuk jenjang pendidikan Universitas (sebesar 6,37 persen) juga cenderung lebih rendah dibanding tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi (sarjana ke atas) dapat memberikan peluang kerja dan kemampuan daya saing yang lebih tinggi dalam mendapatkan pekerjaan.

TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 16,97 persen. Salah satu penyebabnya adalah adanya *miss and match* antara

Pada Agustus 2018 TPT pada jenjang pendidikan tingkat SMK dan Universitas mengalami peningkatan dibanding setahun sebelumnya.

kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja. Penganggur dengan pendidikan SMK sudah mempunyai keahlian. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat memberikan peluang bagi mereka untuk memanfaatkan keahliannya. Pemberian bantuan usaha merupakan salah satu upaya agar mereka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mereka sendiri bahkan untuk orang lain.

## 8. PENUTUP

- ✓ Keadaan ketenagakerjaan Jawa Barat pada Agustus 2018 cenderung lebih baik dibandingkan Agustus 2017.
- ✓ Angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 22,63 juta orang, naik sekitar 0,24 juta orang dibanding Agustus 2017.
- ✓ Penduduk bekerja Agustus 2018 sebanyak 20,78 juta orang, bertambah sekitar 0,23 juta orang dibanding keadaan Agustus 2017.
- ✓ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Agustus 2017 adalah sebesar 63,34 persen, turun 0,42 poin menjadi 62,92 persen pada Agustus 2018.
- ✓ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2018 sebesar 8,17 persen, mengalami penurunan sebesar 0,05 persen poin dibanding Agustus 2017.
- ✓ Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja tidak mengalami perubahan berarti dibandingkan dengan setahun sebelumnya. Secara berurutan, yaitu Sektor Perdagangan (22,24 persen), Sektor Industri (20,93 persen) dan Sektor Pertanian (13,81 persen).
- ✓ Sekitar 51,78 persen penduduk yang bekerja pada Agustus 2018 adalah pekerja formal. Persentase pekerja formal naik 1,16 persen poin jika dibandingkan pada Agustus 2017.
- ✓ Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2018, sebanyak 79,61 persen pekerja termasuk ke dalam kategori pekerja penuh, sedangkan sisanya termasuk ke dalam pekerja paruh waktu (15,02 persen), dan setengah penganggur (5,38 persen).
- ✓ Berdasarkan tingkat pendidikannya, TPT SMA Kejuruan paling tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya. Pada Agustus 2018,

TPT pada jenjang pendidikan SMP, SMA dan Diploma mengalami penurunan. Sedangkan pada jenjang SD ke bawah, SMK dan Universitas mengalami peningkatan.

<https://jabar.bps.go.id>

## **LAMPIRAN**

<https://jabar.bps.go.id>

Lampiran 1.

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2014-2018

Bulan / Tahun	Kota / Desa	Penduduk Usia Kerja (Juta)	Angkatan Kerja (Juta)	Bekerja (Juta)	Pengangguran Terbuka (Juta)	TPAK (%)	TPT (%)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Agt-14	Perkotaan	22,28	13,88	12,74	1,14	62,29	8,23
	Pedesaan	11,18	7,13	6,49	0,63	63,73	8,88
	Total	33,46	21,01	19,23	1,78	62,77	8,45
Agt-15	Perkotaan	24,71	14,97	13,67	1,29	60,57	8,64
	Pedesaan	9,41	5,62	5,12	0,50	59,74	8,93
	Total	34,12	20,59	18,79	1,79	60,34	8,72
Agt-16	Perkotaan	25,53	15,31	13,97	1,34	59,98	8,75
	Pedesaan	9,22	5,76	5,23	0,53	62,53	9,26
	Total	34,75	21,07	19,2	1,87	60,65	8,89
Agt-17	Perkotaan	26,34	16,66	15,21	1,45	63,24	8,72
	Pedesaan	9,01	5,73	5,35	0,39	63,61	6,76
	Total	35,35	22,39	20,55	1,84	63,34	8,22
Agt-18	Perkotaan	27,16	17,05	15,65	1,40	62,79	8,23
	Pedesaan	8,8	5,58	5,13	0,45	63,34	7,98
	Total	35,96	22,63	20,78	1,85	62,92	8,17

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018

Bulan/Tahun	Jenis Kelamin	Penduduk Usia Kerja (Juta)	Angkatan Kerja (Juta)	Bekerja (Juta)	Pengangguran Terbuka (Juta)	TPAK (%)	TPT (%)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Agt-14	Laki-laki	16,90	14,00	12,87	1,13	82,82	8,07
	Perempuan	16,56	7,01	6,36	0,65	42,30	9,21
	Total	33,46	21,01	19,23	1,78	62,77	8,45
Agt-15	Laki-laki	17,23	14,05	12,86	1,18	81,51	8,39
	Perempuan	16,89	6,54	5,93	0,62	38,74	9,42
	Total	34,12	20,59	18,79	1,79	60,34	8,72
Agt-16	Laki-laki	17,54	14,14	12,82	1,32	80,62	9,37
	Perempuan	17,21	6,93	6,38	0,55	40,30	7,92
	Total	34,75	21,07	19,20	1,87	60,65	8,89
Agt-17	Laki-laki	17,85	14,71	13,53	1,18	82,40	8,00
	Perempuan	17,50	7,68	7,02	0,66	43,89	8,62
	Total	35,35	22,39	20,55	1,84	63,34	8,22
Agt-18	Laki-laki	18,15	15,08	13,89	1,19	83,09	7,90
	Perempuan	17,82	7,55	6,89	0,66	42,37	8,70
	Total	35,96	22,63	20,78	1,85	62,92	8,17

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2017-2018 (juta jiwa)

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
[1]	[2]	[3]
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3,08	2,87
B. Pertambangan dan Penggalian	0,13	0,12
C. Industri Pengolahan	4,25	4,35
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06
E. Pengadaan Air	0,1	0,12
F. Konstruksi	1,54	1,56
G. Perdagangan Besar dan Eceran	4,68	4,62
H. Transportasi dan Pergudangan	1,07	1,14
I. Akomodasi dan Makan Minum	1,46	1,6
J. Informasi dan Komunikasi	0,2	0,23
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,38	0,37
L. Real Estate	0,1	0,13
M,N. Jasa Perusahaan	0,36	0,36
O. Administrasi Pemerintahan	0,61	0,63
P. Jasa Pendidikan	0,98	1,03
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,29	0,3
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,25	1,29
<b>Total</b>	<b>20,55</b>	<b>20,78</b>



Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Bulan / Tahun	Kota/Desa	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/burh tdk dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/burh dibayar	Buruh/karyawan	Pekerja bebas	Pekerja tak dibayar	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[9]	[10]
Agt-14	Perkotaan	2,28	1,23	0,47	6,66	1,32	0,77	12,74
	Pedesaan	1,19	1,40	0,21	1,50	1,41	0,79	6,49
	Total	3,47	2,63	0,68	8,16	2,73	1,56	19,23
Agt-15	Perkotaan	2,42	1,10	0,46	7,36	1,55	0,78	13,67
	Pedesaan	0,99	0,87	0,17	1,33	1,20	0,56	5,12
	Total	3,41	1,97	0,63	8,69	2,75	1,34	18,79
Agt-16	Perkotaan	2,47	0,96	0,62	7,63	1,52	0,78	13,97
	Pedesaan	1,01	1,02	0,15	1,46	1,13	0,45	5,23
	Total	3,48	1,98	0,77	9,09	2,65	1,23	19,2
Agt-17	Perkotaan	2,90	1,19	0,57	8,23	1,43	0,89	15,21
	Pedesaan	1,15	0,83	0,16	1,36	1,26	0,58	5,35
	Total	4,05	2,02	0,73	9,59	2,69	1,47	20,55
Agt-18	Perkotaan	3,13	1,43	0,56	8,61	1,31	0,61	15,65
	Pedesaan	1,13	0,97	0,14	1,44	1,10	0,35	5,13
	Total	4,26	2,40	0,70	10,06	2,41	0,96	20,78

Tabel 5. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Berusa ha sendiri	Berusa ha dibantu buruh tidak tetap/b rh tdk dibayar	Berusa ha dibantu buruh tetap/b rh dibayar	Buruh/ karyaw an	Pekerja bebas	Pekerja tak dibayar	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[9]	[10]
Agt-14	Laki-laki	2,44	1,88	0,55	5,59	2,12	0,30	12,87
	Perempuan	1,03	0,75	0,13	2,57	0,61	1,26	6,36
	Total	3,47	2,63	0,68	8,16	2,73	1,56	19,23
Agt-15	Laki-laki	2,35	1,48	0,51	6,01	2,25	0,27	12,86
	Perempuan	1,06	0,49	0,12	2,68	0,50	1,07	5,93
	Total	3,41	1,97	0,63	8,69	2,75	1,34	18,79
Agt-16	Laki-laki	2,35	1,42	0,63	6,08	2,07	0,27	12,82
	Perempuan	1,13	0,56	0,14	3,01	0,58	0,96	6,38
	Total	3,48	1,98	0,77	9,09	2,65	1,23	19,20
Agt-17	Laki-laki	2,62	1,32	0,59	6,50	2,13	0,36	13,53
	Perempuan	1,43	0,70	0,14	3,09	0,56	1,11	7,02
	Total	4,05	2,02	0,73	9,59	2,69	1,47	20,55
Agt-18	Laki-laki	2,72	1,50	0,58	6,86	1,89	0,33	13,89
	Perempuan	1,53	0,90	0,12	3,19	0,52	0,63	6,89
	Total	4,26	2,40	0,70	10,06	2,41	0,96	20,78

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Agt-14	Perkotaan	7,13	5,61	12,74
	Pedesaan	1,71	4,78	6,49
	Total	8,84	10,39	19,23
Agt-15	Perkotaan	7,82	5,85	13,67
	Pedesaan	1,50	3,62	5,12
	Total	9,32	9,47	18,79
Agt-16	Perkotaan	8,25	5,72	13,97
	Pedesaan	1,61	3,62	5,23
	Total	9,86	9,34	19,2
Agt-17	Perkotaan	8,80	6,40	15,21
	Pedesaan	1,52	3,83	5,35
	Total	10,32	10,23	20,55
Agt-18	Perkotaan	9,17	6,48	15,65
	Pedesaan	1,59	3,54	5,13
	Total	10,76	10,02	20,78

Tabel 7. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Bulan/Tahun	Jenis Kelamin	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Agt-14	Laki-laki	6,14	6,74	12,87
	Perempuan	2,7	3,65	6,36
	Total	8,84	10,39	19,23
Agt-15	Laki-laki	6,52	6,35	12,86
	Perempuan	2,8	3,12	5,93
	Total	9,32	9,47	18,79
Agt-16	Laki-laki	6,71	6,1	12,82
	Perempuan	3,15	3,24	6,38
	Total	9,86	9,34	19,20
Agt-17	Laki-laki	7,09	6,44	13,53
	Perempuan	3,23	3,79	7,02
	Total	10,32	10,23	20,55
Agt-18	Laki-laki	7,44	6,45	13,89
	Perempuan	3,32	3,57	6,89
	Total	10,76	10,02	20,78

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh ( $\geq 35$ jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh ( $< 35$ Jam Per Minggu)			Total Bekerja
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Total	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Agt-14	Perkotaan	10,40	0,76	1,58	2,34	12,74
	Pedesaan	4,02	0,80	1,67	2,47	6,49
	Total	14,42	1,56	3,25	4,81	19,23
Agt-15	Perkotaan	11,14	0,88	1,65	2,53	13,67
	Pedesaan	3,30	0,68	1,14	1,82	5,12
	Total	14,44	1,56	2,79	4,35	18,79
Agt-16	Perkotaan	11,70	0,65	1,63	2,27	13,97
	Pedesaan	3,74	0,54	0,94	1,49	5,23
	Total	15,44	1,19	2,57	3,76	19,2
Agt-17	Perkotaan	12,41	0,75	2,04	2,79	15,21
	Pedesaan	3,70	0,54	1,11	1,65	5,35
	Total	16,11	1,29	3,15	4,44	20,55
Agt-18	Perkotaan	12,91	0,66	2,09	2,74	15,65
	Pedesaan	3,63	0,46	1,03	1,50	5,13
	Total	16,54	1,12	3,12	4,24	20,78

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh ( $\geq 35$ jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh ( $< 35$ Jam Per Minggu)			Total Bekerja
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Total	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Agt-14	Laki-laki	10,37	1,02	1,49	2,51	12,87
	Perempuan	4,05	0,54	1,76	2,30	6,36
	Total	14,42	1,56	3,25	4,81	19,23
Agt-15	Laki-laki	10,47	1,04	1,35	2,39	12,86
	Perempuan	3,97	0,52	1,44	1,96	5,93
	Total	14,44	1,56	2,79	4,35	18,79
Agt-16	Laki-laki	10,89	0,77	1,16	1,93	12,82
	Perempuan	4,55	0,42	1,41	1,83	6,38
	Total	15,44	1,19	2,57	3,76	19,20
Agt-17	Laki-laki	11,38	0,80	1,35	2,15	13,53
	Perempuan	4,73	0,49	1,80	2,29	7,02
	Total	16,11	1,29	3,15	4,44	20,55
Agt-18	Laki-laki	11,66	0,77	1,46	2,23	13,89
	Perempuan	4,89	0,35	1,66	2,00	6,89
	Total	16,54	1,12	3,12	4,24	20,78

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Universitas	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
Agt-14	Perkotaan	4,74	2,29	7,03	2,54	1,66	4,20	0,46	1,04	1,50
	Pedesaan	4,73	0,98	5,71	0,40	0,18	0,58	0,04	0,17	0,21
	Total	9,47	3,27	12,74	2,94	1,84	4,78	0,50	1,21	1,71
Agt-15	Perkotaan	4,75	2,49	7,24	2,67	1,78	4,45	0,55	1,43	1,98
	Pedesaan	3,52	0,83	4,35	0,39	0,19	0,58	0,04	0,14	0,18
	Total	8,27	3,32	11,59	3,06	1,97	5,03	0,59	1,57	2,16
Agt-16	Perkotaan	4,64	2,52	7,16	2,71	1,81	4,52	0,65	1,64	2,29
	Pedesaan	3,33	0,87	4,20	0,51	0,26	0,77	0,05	0,20	0,25
	Total	7,97	3,39	11,36	3,22	2,07	5,29	0,70	1,84	2,54
Agt-17	Perkotaan	4,95	2,78	7,73	2,91	2,27	5,18	0,56	1,73	2,29
	Pedesaan	3,49	0,93	4,42	0,45	0,27	0,72	0,05	0,15	0,20
	Total	8,44	3,71	12,15	3,36	2,54	5,90	0,61	1,88	2,49
Agt-18	Perkotaan	4,90	2,89	7,79	3,03	2,51	5,55	0,60	1,71	2,31
	Pedesaan	3,18	0,95	4,13	0,51	0,30	0,81	0,04	0,15	0,19
	Total	8,08	3,84	11,92	3,54	2,82	6,36	0,64	1,86	2,50

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2014-2018 (juta jiwa)

Bulan/ Thn	Jenis Kelamin	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Universitas	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
Agt-14	Laki-laki	6,21	2,26	8,47	2,06	1,36	3,42	0,27	0,71	0,98
	Perempuan	3,26	1,01	4,27	0,88	0,48	1,36	0,23	0,50	0,73
	Total	9,47	3,27	12,74	2,94	1,84	4,78	0,50	1,21	1,71
Agt-15	Laki-laki	5,63	2,30	7,93	2,18	1,46	3,64	0,32	0,96	1,28
	Perempuan	2,64	1,02	3,66	0,88	0,51	1,39	0,27	0,61	0,88
	Total	8,27	3,32	11,59	3,06	1,97	5,03	0,59	1,57	2,16
Agt-16	Laki-laki	5,40	2,28	7,68	2,22	1,45	3,67	0,39	1,07	1,46
	Perempuan	2,57	1,11	3,68	1,00	0,62	1,62	0,31	0,77	1,08
	Total	7,97	3,39	11,36	3,22	2,07	5,29	0,70	1,84	2,54
Agt-17	Laki-laki	5,46	2,46	7,92	2,34	1,83	4,17	0,33	1,11	1,44
	Perempuan	2,98	1,25	4,23	1,02	0,71	1,73	0,28	0,77	1,05
	Total	8,44	3,71	12,15	3,36	2,54	5,90	0,61	1,88	2,49
Agt-18	Laki-laki	5,35	2,55	7,90	2,49	2,05	4,54	0,36	1,09	1,45
	Perempuan	2,73	1,29	4,02	1,05	0,77	1,82	0,28	0,77	1,05
	Total	8,08	3,84	11,92	3,54	2,82	6,36	0,64	1,86	2,50



Tabel 12. TPAK dan TPT Menurut Kabupaten/Kota, Jawa Barat, 2014-2018 (persen)

Kabupaten/Kota	TPAK				TPT			
	Agu-14	Agu-15	Agu-17	Agu-18	Agu-14	Agu-15	Agu-17	Agu-18
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
3201 Bogor	61,86	60,14	64,07	62,71	7,65	10,01	9,55	9,75
3202 Sukabumi	63,71	58,50	63,75	62,72	8,09	10,05	7,66	7,77
3203 Cianjur	65,38	60,30	58,28	60,32	14,87	10,06	10,10	10,16
3204 Bandung	66,16	59,53	62,81	61,89	8,48	4,03	3,92	5,00
3205 Garut	59,05	57,57	62,92	60,13	7,71	6,50	7,86	7,07
3206 Tasikmalaya	67,60	62,67	63,56	64,23	6,93	8,51	6,61	6,83
3207 Ciamis	65,43	59,88	70,10	66,85	4,92	6,99	5,17	4,60
3208 Kuningan	60,21	60,01	57,69	58,65	6,88	7,49	7,94	8,99
3209 Cirebon	59,55	58,51	61,25	61,85	13,32	10,51	9,61	10,56
3210 Majalengka	71,42	67,98	66,11	65,76	4,47	4,01	5,02	4,95
3211 Sumedang	65,23	61,21	62,06	62,01	7,51	9,00	7,15	7,52
3212 Indramayu	61,25	58,52	63,33	65,04	8,01	8,51	8,64	8,36
3213 Subang	64,11	60,85	66,60	64,41	6,74	10,04	8,74	8,65
3214 Purwakarta	62,50	62,25	63,16	63,19	7,83	10,00	9,11	9,89
3215 Karawang	62,16	58,90	64,94	64,77	11,10	11,51	9,55	9,05
3216 Bekasi	61,28	63,17	61,26	61,46	6,79	10,03	10,97	9,69
3217 Bandung Barat	55,71	53,77	61,73	61,34	8,15	10,01	9,33	8,50
3218 Pangandaran	-	67,64	79,88	77,91	-	4,81	3,34	3,58
3271 Kota Bogor	59,96	57,74	61,13	63,21	9,48	11,08	9,57	9,65
3272 Kota Sukabumi	59,83	62,81	59,24	59,70	11,64	9,06	8,00	8,48
3273 Kota Bandung	63,04	62,52	63,11	61,98	8,05	9,02	8,44	8,01
3274 Kota Cirebon	64,94	62,19	66,45	68,03	11,02	11,28	9,29	9,06
3275 Kota Bekasi	62,21	58,26	64,35	65,30	9,36	9,36	9,32	9,07
3276 Depok	63,34	61,62	64,04	62,64	8,44	7,48	7,00	6,64
3277 Cimahi	62,36	64,09	65,33	64,49	9,62	9,00	8,43	7,93
3278 Kota Tasikmalaya	60,67	66,21	63,88	62,75	5,38	5,46	6,89	6,85
3279 Kota Banjar	63,59	61,88	64,78	65,09	7,38	7,38	5,97	5,89
Jawa Barat	62,77	60,34	63,34	62,92	8,45	8,72	8,22	8,17

Catatan : Agustus 2016 estimasi tidak sampai kabupaten/kota

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124, Jawa Barat  
Telp.: 022 7272595; 022 7201696; Faks.: 022 7213572  
E-Mail: [bps3200@bps.go.id](mailto:bps3200@bps.go.id)  
Website: <http://jabar.bps.go.id>